



**PROBLEM PENENTUAN KARIR ALUMNI PRODI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**FAISAL AKBAR MANURUNG**  
**NIM. 15 302 00019**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**PROBLEM PENENTUAN KARIR ALUMNI PRODI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**FAISAL AKBAR MANURUNG**  
NIM. 15 302 00019

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**PROBLEM PENENTUAN KARIR ALUMNI PRODI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**FAISAL AKBAR MANURUNG**  
NIM. 15 302 00019

Pembimbing I  


Fawziy Huda, M.A  
NIP. 19730502 199903 1 003

Pembimbing II

  
Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Ruzal Nurdin Km 4,5 Sitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Faisal Akbar Manurung**  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 29 Juni 2020  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Faisal Akbar Manurung** yang berjudul: "*Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Di Kota Padangsidimpuan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, di ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Fauzi Rizal, M.A  
NIP.19730502 199903 1 003

PEMBIMBING II

Risdawan Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP.19760302 200312 2 001

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **FAISAL AKBAR MANURUNG**

NIM : 15 302 00019

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **"Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Di Kota Padangsidempuan"**.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2020



Saya yang Menyatakan,

**FAISAL AKBAR MANURUNG**

**NIM. 15 302 00019**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faisal Akbar Manurung  
NIM : 15 302 00019  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi


Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, **Hak bebas Royalti Noneklusif ( Non-Exclusive Royalty-Free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Di Kota Padangsidempuan"**.

Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data ( data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2020



Yang menyatakan,  


**F AISAL AKBAR MANURUNG**  
NIM. 15 302 00019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Faisal Akbar Manurung  
**NIM** : 15 302 00019  
**JUDUL SKRIPSI** : Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan  
Konseling Islam di Kota Padangsidempuan.

**Ketua**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP.19630821 199303 1 003

**Sekretaris**

**Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd**  
NIP.19740302 200312 2 001

**Anggota**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 19630821 199303 1 003

**Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd**  
NIP. 19740302 200312 2 001

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 0051

**Fauzi Rizal, MA**  
NIP.19730502 199903 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal** : 29 Juni 2020  
**Pukul** : 14:00 WIB s/d selesai  
**Hasil/Nilai** : 78 (B)  
**Predikat** : (\*Sangat Memuaskan\*)  
**IPK** : 3,33



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

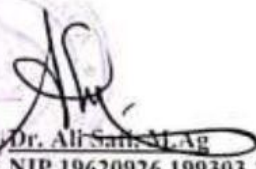
### PENGESAHAN

Nomor ~~63~~/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2020

**JUDUL SKRIPSI : PROBLEM PENENTUAN KARIR ALUMNI PRODI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN.**  
**NAMA : FAISAL AKBAR MANURUNG**  
**NIM : 15 302 00019**  
**PROGRAM STUDI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**  
Dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam

Padangsidempuan, Juli 2020  
Dekan

  
Dr. Ali Saiful Ag  
NIP.19620926 199303 1 001



## ABSTRAK

**Nama : FAISAL AKBAR MANURUNG**

**NIM : 15 302 00019**

**Judul Skripsi : Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan  
Konseling Islam di Kota Padangsidempuan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah problem penentuan karir alumni angkatan 2012 prodi Bimbingan Konseling Islam di Kota Padangsidempuan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu alumni prodi Bimbingan Konseling Islam masih banyak yang bekerja tidak sesuai kompetensinya dengan profil BKI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problem alumni prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2012, dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi masalah alumni prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2012 dalam penentuan karirnya yang tidak sesuai dengan kompetensi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berdasarkan jenisnya penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah alumni prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2012. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alumni prodi Bimbingan Konseling Islam masih banyak yang bekerja tidak sesuai dengan profil Bimbingan Konseling Islam yang bisa bekerja sebagai Konselor di lembaga social (Rohaniawan) di Rumah Sakit, Penyuluh Agama, Da'i, Motivator Pengembangan SDM, Tenaga Bintel di Kepolisian dan Abri. Hal ini disebabkan karena adanya masalah-masalah yang dimiliki alumni. Diantaranya masalah alumni yaitu kurang mengetahui informasi-informasi karir yang didapat sehingga karir yang diinginkan tidak sesuai dengan profil Bimbingan Konseling Islam, kurangnya program pelayanan Bimbingan Karir yang diberikan pada alumni untuk merencanakan karir sehingga alumni sulit dalam menentukan karir, susah dalam memilih karir yang sesuai dengan profil BKI dikarenakan adanya tuntutan dari keluarga dan tuntutan lingkungan, dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang BKI untuk menentukan karir yang sesuai kompetensi dengan profil Bimbingan Konseling Islam, kurangnya keterampilan dan kemampuan lebih yang dimiliki alumni sehingga perkembangan karir tidak meningkat, kemudian kurangnya pengetahuan karir alumni Bimbingan Konseling Islam tentang beban kerja yang dilakukan.

**Kata Kunci: Problem, Karir, Alumni, Prodi Bimbingan Konseling Islam.**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Di Kota Padangsidempuan”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Moh. Rafiq., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A., Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Aspan Manurung, Ibunda Masnida Dalimunthe, abanghanda Fazri Al Amin Manurung, ST., Taufik Hakiki Manurung, SE.) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

Untuk sahabat peneliti Usman, Andi Syahputra, Ikhrum Harahap, Rasydun Muhammad Akhyar, Ramadhan Choir, Rusdi Riduan Pulungan, Ali

Maradong, Miswar Afandi, Tongku Muda Zulkarnain, Tambal Pangondian dan seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terutama BKI 1, angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Terima kasih juga kepada teman-teman Kos Perumahan Indah Lestari Devanan Habib Siregar, Muhammad Iqbal, Ali Rahmat Situmorang, Toriq, Ahmad Rifai, Abdul Manaf yang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.

Seluruh rekan-rekan UKK KSEI ITTIHAD IAIN Padangsidimpuan, FoSSEI SUMBAGUT, FoSSEI NASIONAL, HMI Cabang Padangsidimpuan, HMI Komisariat Lafran Pane Padangsidimpuan, HMJ Bimbingan Konseling Islam, PKSLH FDIK, Pusat Informasi Konseling Mahasiswa FDIK.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,            Juli 2020  
Peneliti

**FAISAL AKBAR MANURUNG**  
**NIM. 15 302 00019**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU</b>	
<b>KOMUNIKASI</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Fokus Masalah.....	6
G. Batasan Istilah.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Problem.....	10
B. Pengertian Karir.....	10
C. Perencanaan Karir.....	12
D. Pilihan Karir.....	17
E. Penentuan Karir.....	24
F. Perkembangan Karir.....	24
G. Masalah Jurusan Bimbingan Konseling Islam.....	30
H. Penelitian Terdahulu.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
F. Penjamin Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	40



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>42</b>
1. Sejarah Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	48
2. Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam .....	49
3. Visi, Misi, Tujuan dan Profil Lulusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi .....	49
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>51</b>
1. Pra Karir .....	51
2. Masa Karir .....	54
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu karir akan berisi kenaikan tingkat dari tanggung jawab, kekuasaan dan pendapatan seseorang. Pandangan yang lebih luas dari pada karir adalah sebagai suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang (*individually perceived sequence of attitudes and behaviors associated with work-related activities and experiences over the span of a person's life*). Senada dengan itu Malthis menyatakan bahwa karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya. Konsep baru tentang karir adalah *protean career* yaitu karir yang senantiasa berubah seiring berubahnya minat, kemampuan, nilai dan lingkungan kerja seseorang.<sup>1</sup>

Pengertian bimbingan karir atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu pelajar dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang. Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar

Siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah atau perguruan

---

<sup>1</sup>[https://www.academia/12791027/pengertian\\_karier\\_secara\\_umum](https://www.academia/12791027/pengertian_karier_secara_umum) di akses 10 Februari pukul 10.15 WIB.

tinggi menuju dunia kerja. Disamping itu bimbingan jabatan atau karir memiliki kisaran usaha bimbingan kepada peserta didik dalam jasa pertimbangan untuk bekerja atau tidak, dan memasukinya serta mengadakan penyesuaian kerja secara baik.<sup>2</sup>

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah untuk membantu para siswa (mahasiswa) agar :

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.<sup>3</sup>

Alumni adalah puncak dimana seseorang cemas dan bingung dalam menentukan karir di dunia pekerjaan. Perjalanan karir dalam hidup manusia merupakan perjalanan yang amat panjang dan bahkan ada yang mengatakan

---

<sup>2</sup>Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 115.

<sup>3</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*(Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 202.

karir merupakan perjalanan hidup manusia (*long life career*).<sup>4</sup> Perjalanan hidup manusia dalam mencari karirnya melalui beberapa tahap dan proses. Ada yang melalui dengan belajar hingga ke jenjang terakhir untuk mendapatkan gelar sarjana, seperti S.Sos, S.Pd, S.E, dan S.Ag.

Adapun yang di maksud dalam peneliti yaitu mahasiswa alumni prodi Bimbingan Konseling Islam di IAIN Padangsidimpuan. Alumni mahasiswa memiliki kualitas dalam bidang da'i, penyuluh agama, Konselor pada lembaga sosial (Rohaniawan) Rumah Sakit dan Lembaga Pemasyarakatan dan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga, Tenaga BINTAL di lembaga Kepolisian TNI atau ABRI, dan Motivator Pengembangan SDM.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan banyak alumni yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensiya. Ada yang bekerja di bank, samsat, guru, dan operator sekolah. Hal ini dikarenakan setelah tamat wisuda (alumni) banyak yang tidak sesuai dengan pekerjaannya.<sup>5</sup> Dan alumni adalah sebagai barometer untuk alumni-alumni yang lainnya, karena alumni angkatan pertama ialah contoh keberhasilan dalam menentukan karir yang sesuai, tapi kenyataannya masih banyak alumni yang tidak sesuai dengan kompetensi. Ini bisa menjadi kekhawatiran pada pihak prodi BKI karena alumni masih banyak yang bekerja tidak sesuai kompetensi yang di miliki, sehingga peluang untuk masuk prodi BKI menjadi berkurang.

---

<sup>4</sup>Hadiarni Irman, *Konseling Karir*(Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), hlm. 82.

<sup>5</sup> *Observasi dilapangan*, Jl. Pangeran Ali Basya Siregar Sigiring-giring, Kota Padangsidimpuan (12 Mei 2019, pukul: 11.00 -12.30 WIB).

Menurut hasil wawancara dengan saudari Sas Arnati Rangkuti tentang problem karir bahwa:

Problem karir yang tidak sesuai dengan profil jurusan BKI, yaitu karena jika melamar kesekolah menjadi guru Bimbingan Konseling harus dibutuhkan akta IV dan jika melamar ke lembaga Rumah Sakit sebagai rohaniawan, lembaga tersebut masih merasa aneh dengan jurusan Bimbingan Konseling, tapi jika jurusan Psikologi lembaga tersebut menerima untuk bekerja.<sup>6</sup>

Maka terjadilah permasalahan terhadap alumni, karena setelah tamat wisuda dari jurusan Bimbingan Konseling Islam tidak dapat bekerja sesuai kompetensi Bimbingan Konseling Islam.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam di Kota Padangsidempuan”*, karena belum adanya yang meneliti tentang alumni BKI. Dan diharapkan hasilnya dapat membantu pihak Alumni BKI, dan membantu prodi BKI.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa saja problem alumni angkatan 2012 Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam penentuan karirnya?

## **C. Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Problem Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2012 dalam penentuan karirnya.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Sas Arnati Rangkuti, Alumni prodi Bimbingan Konseling Islam di Padangsidempuan, Pukul 9.40 WIB.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam mencari dan menentukan karir alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa Saja Problem Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2012.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masalah dalam penentuan karir yang tidak sesuai. Penelitian ini juga syarat wajib bagi peneliti dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana. Penelitian ini juga mempunyai kepuasan tersendiri kepada peneliti apabila peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bimbingan konseling. Khususnya tentang karir.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang problem penentuan karir alumni angkatan 2012 prodi Bimbingan Konseling Islam.



- b. Untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Secara teoritis
- a. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya tentang karir.
  - b. Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang problem penentuan karir alumni.

#### **F. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Problem penentuan karir alumni angkatan 2012 prodi Bimbingan Konseling Islam.

#### **G. Batasan Istilah**

Mengantisipasi terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasannya adalah :

##### 1. Problem

Kata problem diambil dari bahasa Inggris "*problem*" yang artinya suatu pernyataan yang menuntut pemecahan suatu hal yang tidak diketahui.<sup>7</sup> Problem adalah masalah atau persoalan yang dirasakan oleh

---

<sup>7</sup>James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 387.

manusia, sehingga dapat mengganggu jiwa dan pada tahap berikutnya akan mengganggu aktivitas seseorang.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian tentang problem di atas, yang dimaksud dengan problem dalam penelitian ini adalah problem alumni dalam menentukan karirnya setelah tamat, khususnya alumni prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan angkatan 2012.

## 2. Penentuan karir

Pengambilan keputusan karir merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karir dilalui dengan mengidentifikasi dan keterampilan pengolahan informasi. Keputusan karir merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karir dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat keputusan karir. Remaja merupakan usia yang labil sehingga ada variasi yang cukup besar antara di tingkat awal mereka karir dan di tingkat perubahan keputusan dalam penentuan karir berikutnya.<sup>9</sup>

## 3. Alumni

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni merupakan “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi”.berdasarkan dua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun

---

<sup>8</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.896

<sup>9</sup>Ruseno Arjanggi, “Psikologika”, *journal of Vocational Behavior*, vol. 22 no. 1, 2007 (<http://www.jurnal.uir.ac.id>) di akses 10 April 2019 pukul 10.10 WIB.

pendidikan non formal.<sup>10</sup> Khususnya penelitian ini pada alumni angkatan 2012.

#### 4. Prodi Bimbingan Konseling Islam

Profil lulusan prodi Bimbingan Konseling Islam ini dapat bekerja sebagai penyuluh Agama, konselor pada lembaga sosial, tenaga bintal di lembaga kepolisian, TNI/ABRI, Motivator pengembangan SDM, dan konselor pada lembaga sosial (kerohaniawan) Rumah Sakit.<sup>11</sup>

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun susunannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori problem, karir, perencanaan karir, pemilihan karir, penentuan karir, pengembangan karir, alumni, dan penelitian terdahulu.

Bab III. Berisi tentang lokasi dan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis data Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2012 Yang Tinggal di Kota Padangsidempuan.

---

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. (Online),(kbbi.web.id), diakses tanggal 19 April 2019 pukul 12.25 WIB.

<sup>11</sup><http://www.iain-padangsidempuan.ac.id> diakses tanggal 19 April 2019 pukul 13.40 WIB.

Bab V Adalah penutup yang terdiri dari : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Problem**

Problem berasal dari bahasa Inggris yang didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang di harapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Umumnya masalah disadari “ada” saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Dalam beberapa literatur riset, masalah seringkali didefinisikan sebagai sesuatu yang membutuhkan alternatif jawaban, artinya jawaban masalah atau pemecahan masalah bisa lebih dari satu. Selanjutnya dengan kriteria tertentu akan dipilih salah satu jawaban yang paling kecil resikonya. Biasanya, alternatif jawaban tersebut bisa diidentifikasi jika seseorang telah memiliki sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan masalah bersangkutan.<sup>12</sup>

#### **B. Pengertian Karir**

Karir adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.<sup>13</sup>

Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya,

---

<sup>12</sup>Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* (Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar 2009), hlm. 29.

<sup>13</sup>Simamora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Penerbit STEI YKPN, 2001), hlm. 505

kemampuannya, minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.<sup>14</sup>

Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki banyak kompetensi yang dapat berkarir sebagai da'i, penyuluh agama, Konselor pada lembaga sosial (Rohaniawan) Rumah Sakit dan Lembaga Pemasyarakatan dan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga, Tenaga BINTAL di lembaga Kepolisian TNI atau ABRI, dan Motivator Pengembangan SDM. Tetapi belum ada peneliti dapat pada alumni angkatan pertama yang karir nya sesuai dengan profil lulusan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sedangkan menurut Awan Budiawan menjelaskan bahwa:

Karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktifitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan interpersonal. Perwujudan diri akan bermakna manakala ada kepuasan atau kebahagiaan diri dan lingkungan. Kesuksesan individu dalam

---

<sup>14</sup>*Op.Cit*, hlm. 201.



karir akan tampak pada ketenangan, kenyamanan, kestabilan, dan kepuasan dalam bekerja.<sup>15</sup>

Dalam perspektif Islam, istilah karir amat sulit mencari persamaan kata yang semakna, akan tetapi Islam memakai istilah bekerja, berusaha, mencari rezki. Namun demikian apakah berarti Islam anti dengan karir yang ada, tentu jawabannya tidak, Islam memberikan ruang yang cukup untuk karir dan bahkan Islam memandang positif terhadap berbagai karir dan profesi yang ditekuni seseorang dengan persyaratan selama profesi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>16</sup>

### C. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan seorang karyawan suatu organisasi atau perusahaan sebagai individu meniti proses kenaikan pangkat atau jabatan sebagai persyaratan dan kemampuannya.<sup>17</sup>

Istilah perencanaan karir terdiri atas dua kata yaitu perencanaan dan karir. perencanaan berarti proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang). Sedangkan kata karir dapat diartikan dengan sejumlah posisi kerja yang dijabat seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan sejak dari posisi paling bawah hingga posisi paling atas. Karir juga sebagai persepsi sikap pribadi dan perilaku seseorang yang terkait dengan aktivitas-aktivitas

---

<sup>15</sup>Awan Budiawan, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depak RI, 2009), hlm. 136.

<sup>16</sup>Hadiarni Irman, *Konseling Karir*(Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), hlm. 35.

<sup>17</sup> Mohamad Muspawi, *Mengelola Perencanaan Karir Staf Dalam Sebuah Organisasi* dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 No. 2 Tahun 2017), hlm. 103, di akses pukul 11.30 WIB.

dan pengalaman-pengalaman dalam rentang perjalanan pekerjaan seseorang. sedangkan menurut usman perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses penataan langkah-langkah yang akan dilalui untuk menempuh jenjang karir ke depan.

Perencanaan karir juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Sebelum melakukan pengambilan keputusan karir maka peserta didik harus terlebih dahulu memiliki perencanaan karir. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Parsons, bahwa perencanaan karir merupakan proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir.<sup>19</sup> Selain itu sukardi juga mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalaninya yang berlangsung seumur hidup.<sup>20</sup> Suatu perencanaan karir merupakan bagian yang sangat penting, bahkan ikut menentukan dinamika organisasi, dalam rangka manajemen sumber daya manusia.

Dengan ruang lingkup perencanaan karir mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan jenjang jabatan atau pangkat individu karyawan atau anggota organisasi

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

<sup>19</sup> Winkel, W. S dan Hastuti, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*(Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 9.

<sup>20</sup>Sukardi, Dewa Ketut, *Panduan Perencanaan Karir*(Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 311.

## 2. Perencanaan tujuan-tujuan organisasi

Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya saling berkaitan. Karena jelas bahwa seseorang dijenjang karir justru untuk menunjang kepentingan dan atau tujuan-tujuan organisasi. Oleh karena itu setiap perencanaan karir pasti mengarah kepada tercapainya kepentingan-kepentingan atau tujuan-tujuan organisasi. Makin lancar perencanaan dan pelaksanaan karir anggota organisasi sesuai persyaratan yang ada, makin dinamis organisasi yang bersangkutan.<sup>21</sup>

Perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.<sup>22</sup> Dilihat dalam rumusan tujuan dari konseling karir amatlah luas untuk dapat disimpulkan dalam suatu rumusan yang

---

<sup>21</sup>Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kelima*(Yogyakarta: BPFE (Buku Bhakti Profesindo), 2007, hlm. 76.

<sup>22</sup> Twi Tandar Atmaja, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul* dalam Jurnal PSIKOPEDAGOGIA, Vol. 3. No. 2, Tahun 2014, hlm. 63, di akses 10 Mei 2019 pukul 11.10 WIB.

baik dan sempurna, akan tetapi bukan berarti tidak mungkin memberikan rumusan tujuan konseling karir secara rinci pada berbagai tingkatan. Tujuan-tujuan konseling karir tersebut dikaitkan dengan tahapan-tahapan karir sebagai berikut :

a. Pra Karir

Masa pra karir termasuk masa yang cukup dalam persiapan karir yang mesti dilalui oleh seseorang mulai dari tingkat yang paling rendah, dari sekolah dasar sampai pada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam perjalanan persiapan karir seseorang, tentu banyak perbedaan-perbedaan yang akan ditemui antara satu tingkat dengan tingkat yang lainnya ataupun satu keadaan dengan keadaan tertentu dan hal ini akan berdampak kepada penetapan tujuan-tujuan yang dicapai.

b. Masa berkarir

Pada masa karir ini, konselor sebagai seorang yang ahli dalam konseling karir, berupaya secara maksimal agar tujuan konseling karir tercapai dengan baik.

c. Pasca karir

Tujuan dilakukannya konseling karir oleh seorang konselor kepada konseli yang akan memasuki masa-masa menjelang pensiun ataupun pada masa pensiun adalah membimbing konseli dalam memanfaatkan waktu luang yang tersedia dan mencari kompetensi

pengganti berbagai aktivitas yang dapat dimanfaatkan oleh konseli dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun Aspek utama yang menjadi perhatian sebelum memasuki dunia kerja adalah melihat persiapan seseorang untuk memasuki dunia karir. Sebagaimana pendapat A. Muri Yusuf memahami berbagai jenis pekerjaan adalah penting bagi pencari kerja maupun bagi yang sudah bekerja, agar mendapat pekerjaan yang cocok dengan cirinya, atau untuk memantapkan pekerjaan yang telah didudukinya, seseorang perlu memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan selain itu memahami potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang, sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya dan beberapa dalam menentukan kecendrungan berhasil seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas.<sup>23</sup>

Dari pendapat tersebut, terlihat bahwa seseorang yang akan menekuni karir atau sebelum memasuki dunia kerja harus mempersiapkan diri atau memiliki persiapan dalam memahami diri dan lingkungannya dan memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan, memahami potensi diri, serta kondisi fisik dan psikologis perlu menjadi persiapan bagi seseorang dalam memasuki dunia kerja.

Sedangkan perencanaan karir bagi pasca kari (para calon pensiunan) ini sendiri dalam perspektif Islam dapat di gali dan

---

<sup>23</sup>Lidia Herlin Permata Sari, *Persiapan Siswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* dalam Jurnal Imiah Konseling, Vol. 2. No. 1, Januari 2013, hlm. 208, di akses 20 Juni 2019 pukul 14.15 WIB.

ditelaah secara mendalam maknanya, melalui firman Allah Swt.

Dalam Quran surah Al-Insyrah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

Tafsir surah Al-Insyrah ayat 7

Kata *faraghta* terambil dari kata *faragha* yang berarti kosong setelah sebelumnya penuh, baik secara material maupun immaterial. Gelas yang tadiya penuh lalu diminum atau tumpah sehingga kosong atau hati yang tadinta gundah dipenuhi oleh kerisauan kemudian menjadi tenang. Keduanya dapat digambarkan dengan kata tersebut sebagaimana antara lain QS.Al-Qashas surat ke 28:10. Seorang yang telah memenuhi waktunya dengan pekerjaan, kemudian ia menyelesaikan pekerjaan tersebut, jarak waktu antara selesainya pekerjaan pertama dan dimulainya pekerjaan selanjutnya dinamai *faragh*. Kata *fa-nshab* terdiri dari rangkaian huruf *fa'*, yang biasa diterjemahkan maka, dan *inshab*, yang merupakan bentuk perintah dari kata *nashaba*. Kata *nashaba* ini pada mulanya brarti menegakkan sesuatu sehingga nyata dan mantap.<sup>24</sup>

#### D. Pilihan Karir

Pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis,

<sup>24</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 416-417

pendidikan, fisik ekonomi dan kesempatan yang terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya.<sup>25</sup>

Allah berfirman dalam surah Al-Isra': 84, yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah: *"Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*<sup>26</sup>

Maksud dari arti ayat tersebut, bahwa setiap pekerjaan sesuai dengan porsinya masing-masing atau sesuai dengan apa yang di capai sebelumnya dengan profil jurusan.

Tafsir surah Al-Isra ayat 84:

Terhadap nikmat Allah Swt maka baik yang bersyukur atau yang kufur keduanya berjalan sesuai dengan jalannya dan tabiat keadaannya apakah dia memang pada dasarnya berada di jalan kebaikan atau berada di jalan keburukan. Untuk itu maka Allah Swt lebih tahu dari siapapun juga tentang siapa diantara kamu yang lebih nyata jalannya terhadap kebenaran dan dia berikan kepada orang tersebut pahala yang sempurna. Allah Swt juga maha

<sup>25</sup>Nova Galuh Tiarasani. *Upaya Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Pemilihan Karier Kelalui Konseling Traid and Factor*(Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 38.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI. 2001. *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Quran, hlm. 429.

tahu siapakah diantara kamu yang lebih sesat jalannya, lalu Dia menghukumnya sesuai dengan yang patut diterima karena memang tabiat aslinya dan bakat yang mereka peroleh.<sup>27</sup>

Menurut Brammer dan Shorstrom dalam Abu Bakar :

*Career choice has been regarded historically as vocational guidance a process of helping the client to choose, prepare for and succeed in given occupation. This process was centered around counseling, which consisted largely of examining data about the client and looking over the occupational possibilities to find a specific career goal, where upon an educational plan was formulated to reach that goal* (Pilihan karir telah dianggap secara historis sebagai panduan kejuruan, suatu proses membantu klien untuk memilih, mempersiapkan dan berhasil dalam pekerjaan yang diberikan. Proses ini dipusatkan di sekitar counseling, yang sebagian besar terdiri dari pemeriksaan data tentang klien dan melihat kemungkinan pekerjaan untuk menemukan tujuan karir tertentu, di mana dan rencana pendidikan dirumuskan untuk mencapai tujuan itu).<sup>28</sup>

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir. Merujuk pada pengertian ini, dalam proses pengambilan keputusan dibutuhkan pemahaman diri serta pemahaman yang memadai mengenai alternatif karir yang tersedia. Setiap pengambilan keputusan karir

---

<sup>27</sup> Al-Maraghi; *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Al-Babi A-Halabi, 1946, jilid 15, hlm. 87.

<sup>28</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*(Medan: cita pustaka media perintis: 2009), hlm. 118.



memiliki konsekuensi bagi individu sebagai subyek yang melakukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan karir merupakan produk dari bekerjanya sistem kognitif dalam diri individu. Dikatakan demikian karena dalam proses pengambilan keputusan didahului dengan proses berfikir yang berbentuk proses pengolahan berbagai informasi dalam memori manusia.<sup>29</sup>

Informasi yang diolah oleh sistem kognisi kemudian menjadi dasar dan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh individu. Merujuk pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman karir sampai pada proses membuat komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan sebagai konsekuensi atas pelaksanaan pilihan tersebut. Proses pengambilan keputusan karir adalah bagian yang sangat penting dalam pilihan karir individu. Tepat atau tidaknya keputusan karir tentang pilihan yang dibuat akan menentukan tepat atau tidaknya pilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan peluang yang ada di masyarakat.

Pilihan karir dalam pengertian yang dikemukakan oleh Holland yang dikutip oleh Edris Zamroni dalam jurnalnya *Konseling GUSJIGANG* yaitu:

*People search for environment and vocation that will permit them to exercise their skills and abilities, to express their attitudes and value, to take*

---

<sup>29</sup> Edris Zamroni, *Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik* (Jurnal *Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2016), hlm. 143-144, di akses 18 Juni 2019 pukul 10.50 WIB.

*on agreeable problems and rules, and to avoid disagreeable ones. The choice and satisfaction of an occupation depends heavily upon the degree of concordance between the individual's type and his environment*(Orang-orang mencari lingkungan dan panggilan yang akan memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan dan kemampuan mereka, untuk mengekspresikan sikap dan nilai mereka, untuk mengambil masalah dan aturan yang disetujui, dan untuk menghindari yang tidak menyenangkan. Pilihan dan kepuasan suatu pekerjaan sangat tergantung pada tingkat kesesuaian antara tipe individu dan lingkungannya).<sup>30</sup>

Pendapat Holland di atas menegaskan akan keterkaitan antara karakter kepribadian, lingkungan dan pekerjaan yang memungkinkan mereka mengasah keeterampilan dan kemampuan, mengungkapkan sikap dan nilai-nilai yang mereka yakini dan hal-hal sejenis lainnya.

Dengan kata lain, pilihan dan kepuasan mereka terhadap pekerjaan yang mereka pilih akan sangat tergantung kepada tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dan lingkungan mereka.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan konkrit, tentang keterkaitan antara karakteristik dengan berbagai pilihan karir, Holland menjabarkan tipe-tipe kepribadian dan berbagai pilihan karir, sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 101

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 102-104.

- a. Tipe Realistis yang preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan. Preferensi-preferensi membawa kepada pengembangan kompetensi-kompetensi dalam bekerja dengan benda-benda, binatang-binatang, alat-alat dan perlengkapan teknik, dan mengabaikan kompetensi-kompetensi sosial dan pendidikan. Menganggap diri baik dalam kemampuan mekanikal dan atletik dan tidak cakap dalam keterampilan-keterampilan sosial hubungan-hubungan insani. Menilai tinggi benda-benda nyata, seperti: uang dan kekuasaan. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas. Mungkin lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik.
- b. Tipe Investigatif memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe investigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika.
- c. Tipe Investigatif memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan

mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe investigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika.

- d. Tipe Artistik lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang ambiguous, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan.
- e. Tipe sosial lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar, atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan obyek-obyek dan materi-materi. Beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif, dan bijaksana. Okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan-pekerjaan seperti mengajar, konseling dan pekerjaan kesejahteraan sosial.
- f. Tipe *Enterprising* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang-orang lain untuk perolehan ekonomik tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, abstrak, dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif, dan yang bersifat supervisi dikembangkan, dan yang ilmiah diabaikan. Memandang diri sebagai agresif, populer, percaya diri, dan memiliki kemampuan memimpin. Ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme, dan sosiabilitas.

g. Tipe Konvensional lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis. Kompetensi-kompetensi dikembangkan dalam bidang-bidang klerikal, komputasional, dan sistem usaha. Aktivitas-aktivitas artistik dan semacamnya diabaikan. Memandang diri, dan memiliki keterampilan-keterampilan klerikal dan numerikal. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri. Okupasi-okupasi yang sesuai adalah bankir, penaksir, harga, ahli pajak, dan pemegang buku.

#### **E. Penentuan Karir**

Keputusan karir bukanlah peristiwa tunggal pada suatu masa, dimana orang-orang mempergunakan pekerjaan atau karir mereka sebagai ungkapan konsep diri mereka, gagasan mereka tentang diri mereka sendiri, yang meliputi kemampuan, nilai-nilai, kebutuhan dan kepribadian mereka.<sup>32</sup>

#### **F. Perkembangan Karir**

Perkembangan karir adalah serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang.

---

<sup>32</sup>Ben Ball, *Assessing Your Career (Time Chang)*(Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997), hlm.40.

Perkembangan karir juga merupakan suatu proses perkembangan sepanjang hidup yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan pengalaman lainnya dan yang mempengaruhi keputusan-keputusan setiap individu mengenai karir dan gaya hidup. Perkembangan karir dalam kehidupan (*life career development*) menunjuk suatu pandangan yang luas mencakup perkembangan manusia. Kehidupan (*life*) berarti semua aspek pertumbuhan dan perkembangan dari seluruh ruang kehidupan manusia. Karir meliputi berbagai tempat peranan dan peristiwa dalam kehidupan seseorang. Sedangkan perkembangan adalah serangkaian perubahan-perubahan.<sup>33</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir, diantaranya:

#### 1. Faktor internal

Dibagi menjadi beberapa hal dan dapat dibedakan satu sama lainnya. Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, yaitu:

- a. Taraf intelegensi, merupakan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis, objektif.

---

<sup>33</sup>Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.32-33.

- b. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.
- c. Minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.
- d. Sifat-sifat kepribadian, sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang.
- e. Nilai-nilai kehidupan (*values*), nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang (*life style*).
- f. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan kejabatan lain.
- g. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. faktor-faktor eksternal antara lain:

- a. Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.
- b. Prestasi akademik, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai, atau hasil tes potensi akademik lainnya.
- c. Pendidikan, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
- d. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya.
- e. Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang di sekitarnya.<sup>34</sup>

Perkembangan karir (*Career Development*) adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi pada jalur karir yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan.

---

<sup>34</sup>Ulifa Rahma, *Ibid.*, hlm. 44-47.



Berdasarkan uraian tersebut, berikut dikemukakan bahwa peningkatan status seseorang dalam organisasi hendaknya dilaksanakan secara adil, dalam arti bahwa dalam berkarir tersebut adanya pola karir yang jelas dan bisa dijadikan pegangan dalam memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk berkarir tanpa membedakan satu sama lain. Hal ini dapat terjadi bila memang perkembangan karir itu sudah diatur sedemikian rupa dengan kriteria-kriteria yang logis, rasional, dan jauh dari tafsir subjektivitas.

Kriteria-kriteria tersebut hendaknya dapat diinformasikan kepada pegawai secara luas dan terbuka, sehingga mereka semua dapat mengetahui dan mengukur dirinya apakah memenuhi kriteria tersebut atau belum. Individu dapat mempergunakan kesempatan yang ada untuk meraih keberhasilan karir, setelah mengetahui kompetensi yang dibutuhkan pada karir tanpa batas (*boundaryless career*). Namun adanya pergeseran dari karir terbatas menuju karir tanpa batas menghadapkan individu pada suatu masalah di luar pengalaman yang dimiliki. Perkembangan karir tanpa batas, telah menuntut perlunya leksikon yang dapat dipergunakan untuk melakukan evaluasi, perencanaan, peninjauan ulang, dan analisis karir tanpa batas. Sedangkan pengertian pengembangan karir yang lain menyebutkan bahwa pengembangan karir adalah salah satu fungsi manajemen karir pengembangan karir adalah proses mengidentifikasi potensi karir pegawai dan materi serta menerapkan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan potensi tersebut. Secara umum proses pengembangan karir dimulai dengan mengevaluasi kinerja karyawan (*performance appraisal*). Dari hasil penelitian kinerja ini

kita mendapatkan masukan yang menggambarkan profil kemampuan karyawan baik potensinya maupun kinerja aktualnya. Dari masukan inilah kita mengidentifikasi berbagai metode untuk mengembangkan potensi yang bersangkutan. Pengembangan karir karyawan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu cara *diklat* dan cara *nondiklat*.<sup>35</sup>

Informasi karir tersebut, akan memotivasi pegawai untuk merencanakan karir mereka masing-masing, dalam arti kepada mereka yang potensial dan mampu mengembangkan dirinya dapat mempersiapkan diri untuk berkarir sampai dengan posisi puncak di organisasi tersebut. Sedangkan bagi mereka yang cukup puas dengan posisi menengah atau rendah juga dapat memposisikan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Berdasarkan uraian tersebut, suatu organisasi harus membuat suatu pengembangan karir sebagai suatu kunci strategi bisnis jika ingin bertahan hidup dalam persaingan bisnis yang semakin tajam. Dalam abad teknologi informasi seperti sekarang ini organisasi lebih bersandar pada pegawai-pegawai yang memiliki keahlian dan inovasi yang merupakan investasipenting.<sup>36</sup>

Perkembangan karir meliputi aktivitas-aktivitas untuk mempersiapkan seorang individu pada kemajuan jalur karir yang direncanakan. Lebih lanjut mondy menjelaskan beberapa prinsip dalam pengembangan karir antara lain:

---

<sup>35</sup>Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2002), hlm. 183-184.

<sup>36</sup>M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 334-337.

- a. Pekerjaan itu sendiri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karir. bila setiap pekerjaan menyajikan suatu tantangan yang berbeda, apa yang dipelajari dipekerjaan jauh lebih penting daripada aktivitas rencana perkembangan formal.
- b. Bentuk perkembangan *skill* yang dibutuhkan ditentukan oleh permintaan pekerjaan yang spesifik. *Skill* yang dibutuhkan untuk menjadi supervisor akan berbeda dengan *skill* yang dibutuhkan untuk menjadi *middle manager*.
- c. Perkembangan akan terjadi hanya jika seorang individu belum memperoleh *skill* yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Jika tujuan tersebut dikembangkan lebih lanjut oleh seorang individu maka individu yang telah memiliki *skill* yang dituntut pekerjaan akan menempati pekerjaan yang baru.
- d. Waktu yang digunakan untuk pengembangan dapat direduksi atau dikurangi dengan mengidentifikasi rangkaian penempatan pekerjaan individu yang rasional.<sup>37</sup>

#### **G. Masalah Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

Dalam buku panduan akademik IAIN Padangsidimpuan, alumni mahasiswa prodi BKI memiliki profil lulusan yang sesuai dengan prodinya sebagai da'i, penyuluh agama, Konselor pada lembaga sosial (rohaniawan rumah sakit dan lembaga pemasyarakatan dan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga), Tenaga Bintel di lembaga kepolisian, TNI/ABRI,

---

<sup>37</sup>Wahibur Rokhman, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (kudus: Nora Media Enterprise, 2011), hlm. 81.

dan Motivator Pengembangan SDM.<sup>38</sup> Tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan pada alumni angkatan 2012-2013 prodi BKI, masih banyak karirnya yang tidak sesuai dengan profil jurusan.

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di kampus IAIN Padangsidimpuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti, yaitu antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rosalina Rambe, Nim: 33143021 Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Hasil penelitian ini bahwa semua indikator yang ada mengalami peningkatan. Dari hasil siklus II ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori “sangat baik”, yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan deskriptor. mencari informasi, jumlah persentase 100% dari 15 siswa, kemudian mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 93% dari 14 siswa. Dan pada indikator mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 93% dari 14

---

<sup>38</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015*.

siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 93% dari 14 siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah peneliti memfokuskan pada problem penentuan karir alumni angkatan 2012/2013 prodi Bimbingan Konseling Islam, sementara peneliti terdahulu meneliti tentang Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dini Anggraini, Nim: ERA1D011020 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang berjudul “Identifikasi Masalah Yang Dialami Siswa Dalam Pemilihan Karier Di SMK Negeri 1 Kota Jambi”. Hasil penelitian ini bahwa identifikasi masalah yang dialami siswa dalam pemilihan karier dari 107 orang responden yang memberikan jawaban “YA” sebanyak 59.90% berarti berada dalam tingkatan sedang, sedangkan yang memberikan jawaban “TIDAK” sebanyak 40,10% berarti berada dalam tingkatan rendah. Jadi identifikasi masalah yang dialami siswa dalam pemilihan karier berada dalam tingkatan sedang. . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah peneliti memfokuskan pada problem

penentuan karir alumni angkatan 2012/2013 prodi Bimbingan Konseling Islam, sementara peneliti terdahulu meneliti tentang Identifikasi Masalah Yang Dialami Siswa Dalam Pemilihan Karier Di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Novalia Citra, Nim: 1311080074 jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini bahwa bimbingan karir yang diterapkan Guru BK. Observasi dilaksanakan saat Guru BK MAN 1 Bandar Lampung sedang memberikan layanan bimbingan terhadap peserta didik kelas XII IAI. Observasi mula-mula mengetahui tujuan adanya layanan bimbingan karir di sekolah tersebut, yaitu agar peserta didik memiliki bimbingan di bidang karir, baik karir yang berhubungan dengan perguruan tinggi maupun dunia kerja. Karena dari hasil observasi terhadap proses layanan bimbingan, diperoleh gambaran tentang proses layanan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK MAN 1 Bandar Lampung di kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah peneliti memfokuskan pada problem penentuan karir alumni angkatan 2012/2013 prodi Bimbingan

Konseling Islam, sementara peneliti terdahulu meneliti tentang Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung.

4. Skripsi yang ditulis oleh Hanif Mut Taqin, Nim: 07104241023 jurusan Psikologi dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pilihan karir Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga”. Hasil penelitian ini data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis angket yang telah diisi oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. Angket yang disebarakan yaitu angket efikasi diri dan angket pilihan karir. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A dan IX D dengan jumlah 50 siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai karir. Sedangkan perbedaan peneliti dengan apa yang diteliti adalah peneliti memfokuskan pada problem penentuan karir alumni angkatan 2012/2013 prodi Bimbingan Konseling Islam, sementara peneliti terdahulu meneliti tentang Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pilihan Karir Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbaling.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada alumni Bimbingan Konseling Islam di Kota Padangsidimpuan dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.

#### **B. Jenis Penelitian**

1. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.
2. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dimana yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

#### **C. Informan Penelitian**

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah alumni angkatan 2012 prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sebanyak 33 orang.



#### **D. Sumber Data**

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di dasarkan pada dua sumber data, seperti:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini di peroleh dari mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2012 sebanyak 33 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam peneliti ini dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.<sup>39</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dosen, Ka.Prodi, Ka.Subbag, dan Akademik.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara juga merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

---

<sup>39</sup>S.Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

Ada tiga jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada focus penelitian.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur dimana pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang di teliti, tetapi dapat di revisi setelah wawancara karena ide baru muncul belakangan.<sup>40</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

Wawancara yang peneliti maksud adalah peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam kepada alumni angkatan 2012 prodi Bimbingan Konseling Islam.

## 2. Observasi

---

<sup>40</sup>Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193.

Observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>41</sup> Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung.<sup>42</sup>

Ada dua jenis observasi yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.<sup>43</sup>

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.

Maka adapun yang peneliti observasi dalam penelitian ini yaitu alumni angkatan 2012 prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

---

<sup>41</sup>M. Sudirmanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 193.

<sup>42</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)* (Yogyakarta: Andi. 2010), hlm. 61.

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sebahagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan tertulis, kenang-kenangan, laporan, foto, dan sebagainya.<sup>44</sup>

## F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>45</sup>

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 122.

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Loc. Cit.*, hlm. 327.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm.329.

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.<sup>47</sup> Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yaitu dengan melakukan penelitian kembali kelapangan untuk memperoleh hasil sumber data yang ada.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

### G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif dengan mengumpulkan data dan dianalisis dengan deskriptif yakni data-data yang dikumpulkan, dideskriptifkan secara sistematis dan dibandingkan dengan teori yang ada untuk melihat kesamaan fenomena sosial yang ada.<sup>48</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 330.

<sup>48</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm.14.

1. Pengumpulan Data yaitu pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara mengenai Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam di Kota Padangsidempuan.
2. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti merangkum data yang sudah terkumpul tentang Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam di Kota Padangsidempuan.
3. Penyajian data yaitu kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, berupa data, tabel, dan grafik yang berkaitan dengan penelitian.
4. Penarikan kesimpulan adalah memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Penarikan kesimpulan dilakukan cara menggabungkan dan menganalisa data yang diperoleh di lapangan, baik yang diperoleh dari hasil observasi maupun hasil wawancara.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Op.Cit, hlm.246.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

##### **1. Sejarah Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah salah satu dari empat Fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang dibuka pada tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 dan keputusan menteri agama no. 300 tahun 1997 serta no. 333 tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Komunikasi Penyiaran Islam merupakan jurusan tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan jurusan dakwah, hingga akhir beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berdasarkan peraturan presiden nomor 52 tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama nomor 93 tahun 2013 organisasi dan data kerja Istitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka jurusan dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat program studi yaitu: Komunikasi

Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Dalam perjalanan sejak menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 16 (enam belas) tahun telah terjadi pergantian pemimpin yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M. A (ketua jurusan dakwah pada periode 1997 s/d 2002 dan periode 2002 s/d 2006). Dilanjutkan H. Ali Anas, M. A (ketua jurusan dakwah periode 2006 s/d 2010).<sup>50</sup> Kemudian dilanjutkan Fauziah Nasution, M. Ag (ketua jurusan dakwah periode 2010 s/d 2013) dan beralih status menjadi fakultas, maka berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 8 tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution, M. Ag menjadi dekan pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk periode 2013 s/d 2017, dan Ketua Jurusan Bimbingan Konselin Islam dengan beralih menjadi Fakultas Ibu Lis Yulianti M.Psi kemudian di lanjutkan oleh Bapak Dr. Sholeh Fikri., M.Ag. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA selaku wakil dekan I bidang akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku wakil dekan II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, dan Fauzi Rizal, M.A selaku wakil dekan III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dra. Replita., M.Si selaku Kepala Jurusan Bimbingan Konseling Islam kemudian Maslina Daulay., MA selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada beralihnya status menjadi Fakultas<sup>51</sup>. Dan dilanjutkan Dr. Ali Sati, M. Ag, sebagai dekan

---

<sup>50</sup>Melda Yanti, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Terhadap Kegiatan Character Building di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan", (skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017), hlm. 35-37.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 35-37.



Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi periode 2018 s/d 2022, Dr. Mohd. Rafiq., MA selaku wakil dekan I bidang akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil dekan II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil dekan III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Maslina Daulay., MA selaku Kepala Prodi Bimbingan Konseling Islam. Dan sejarah di buka nya Prodi Bimbingan Konseling Islam ini yaitu prosesnya mengajukan proposal, setelah keluar izinnya baru Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menerima mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.Tapi karena pertimbangan juga BKI dibutuhkan untuk bidang dakwah sosial.Ketika perumusan visi misi, Ka.Lapas Dinas Sosial dan stake holder lainnya sangat respek dengan kehadiran Prodi Bimbingan Konseling Islam.Tapi sangat di sayangkan untuk lapas, sekarang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lebih gigih aktif di lembaga tersebut di bandingkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun alumni angkatan 2012 tertera pada tabel berikut:

NO	NAMA/NIM	ALUMNI	IPK	TAHUN LULUS
1	AYU NURJANNAH/121200004	001	3,96	2016
2	PRATIWI/121200029	002	3,93	2016
3	SAS ARNATI RANGKUTI/121200005	003	3,8	2016
4	REZKI ANANDA SARI/121200105	004	3,41	2016
5	NURINTAN MULIANI/121200025	005	3,68	2016
6	NURHAMINAH/121200102	006	3,77	2016

7	SYAFRIANTO TAMBUNAN/121200068	007	3,49	2016
8	HAMMILATIFAH/121200089	008	3,57	2016
9	LILIANA HASIBUAN/121200095	009	3,57	2016
10	YUNI SARAH/121200074	010	3,48	2016
11	HENITAHERLINA NASUTION/121200008	011	3,6	2016
12	MILAROSARI HASIBUAN/121200053	012	3,47	2016
13	UMMI LATIFAH/121200037	013	3,76	2016
14	MAHYUNITA SIREGAR/121200016	014	3,4	2016
15	MUHAMMMAD RIDWAN/121200098	015	3,42	2016
16	YULIA FITRAH/121200075	016	3,48	2016
17	ARDIANSYAH/121200080	017	3,26	2016
18	YENITA NASUTION/121200115	018	3,45	2016
19	DEVI ADRIANY/121200042	019	3,58	2016
20	SITI SAWIYAH SIREGAR/121200070	020	3,67	2016
21	DENI DANIATI HARAHAHAP/121200084	022	3,25	2016
22	SAIMARO HARAHAHAP/121200109	023	3,54	2016
23	AULIA RAHMI HASIBUAN/121200003	024	3,35	2016
24	ISRAQ NAULI SIREGAR/121200048	025	3,80	2016
25	MANNA WASSALWA/121200056	026	3,67	2016
26	NURASIAH/121200058	027	3,13	2016

27	YUNI HARTATI HARAHAP/121200073	028	3,41	2016
28	RENI WAHYUNI/121200108	029	3,52	2016
29	ELFIDA SARI/121200045	030	3,17	2016
30	EDI SUDRAJAT/121200047	031	3,46	2016
31	ERNIFA KALSUM/121200046	032	3,17	2016
32	RONI MARWAN/121200104	033	3,15	2016
33	RENI HARSITA/121200063	034	3,25	2016
34	ROSIDA/121200060	035	3,2	2016
35	RASNA DEWITA/121200065	036	3,42	2016
36	SURTI ROMAITO HARAHAP/121200035	037	3,32	2016
37	AFRIANI/121200002	038	3,38	2016
38	ISMA WARDAH/121200012	039	3,01	2016
39	METTI AGUSTIN HARAHAP/121200055	040	3,5	2016
40	RAHMADANI DALIMUNTE/121200107	041	3,62	2016
41	NAIMATUL WARDIAH/121200059	042	3,12	2016
42	SOBHAN/121200111	043	3,31	2016
43	MILHAKIM HASIBUAN/121200018	044	3,36	2016
44	NURLAINA FADILA RITONGA	045	3,50	2016
45	AHMAD FAUZI NASUTION/121200040	046	3,1	2016
46	NURSAIMA PUTRI SIREGAR/121200023	047	3,33	2016
47	NUR ATIKAH/121200026	048	3,27	2016
48	TIERMA SARI SANNI SIREGAR/121200036	049	3,28	2016

49	ILKA PAUJIAH/121200049	050	3,31	2016
50	YANTI AGUSNABERT LUBIS/121200076	051	3,27	2016
51	SITI ROHAYA RANGKUTI/121200112	052	3,22	2016
52	HANDAYANI SAFIITRI/121200010	053	3,41	2016
53	HALIMATUSSA'DIAH/121200009	054	3,28	2016
54	RAHMAYANI/121200106	055	3,18	2016
55	EKA ROHAYANI RANGKUTI/121200043	056	3,47	2018
56	NURHASANAH SITOMPUL/121200099	057	3,36	2016
57	AHMAD SOLIH/121200041	058	3,1	2016
58	KHOIROTUN NISA/121200050	059	3,5	2016
59	TIRAHMA TANJUNG/121200113	060	3,47	2016
60	NUR AINUN NASUTION/121200022	061	3,32	2017
61	ANNISA WULANDARI/121200079	062	3,56	2017
62	NUR ASIAH/121200101	063	3,0	2017
63	SUMIATI HASIBUAN/121200033	065	3,0	2017
64	NURCAHAYA NASUTION/121200027	066	3,75	2017
65	ELVINA SARI SIMATUPANG/121200086	070	3,13	2017
66	NCHI HASIBUAN/121200028	071	3,17	2017
67	MUHAMMAD TAUFIQ/121200054	072	3,32	2017
68	NUR SAADAH/121200024	073	3,85	2017
69	SITI MAESAROH/121200071	080	3,71	2017
70	KOLAMA DEVI/121200051	081	3.1	2017

71	ASKI MAISAROH LUBIS/121200039	082	3,26	2017
72	IMAM HANAFI SIREGAR/121200011	086	2,85	2017
73	HENNI ANDRIAN SIREGAR/121200090	100	3,16	2017
74	SARTINA/121200032	102	3,06	2017
75	SURYANU SIREGAR/121200031	154	3,25	2017
76	NUR AZIZAH/121200021	192	2,98	2018
77	SOFWATUL HUSNA/121200034	193	2,88	2019
78	IDRUS SARDI/121200092	194	3,26	2019
79	KHADIJAH NAZAR/121200014	195	2,73	2019
80	MAULUD KURNIAWAN/121200015	196	2,82	2019
81	SURYANI SIREGAR/121200031	154	3,25	2018

NO	TAHUN LULUS	JUMLAH LULUSAN
1.	2016	58
2.	2017	16
3.	2018	3
4.	2019	5

Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan IlmuKomunikasi Prodi

BKI sebagai berikutini.<sup>52</sup>

Jumlah mahasiswa Prodi BKI tertera pada tabel berikut ini.

No	Angkatan	Jumlah
1	2019	74
2	2018	84

<sup>52</sup>Bapak Abdul Riswan, S. Sos. I. MA Kasubbag Akademik Kemahasiswaan FDIK, wawancara di IAIN Padangsidempuan, 02 September 2019. Pukul 10. 15 WIB

3	2017	93
4	2016	58
5	2015	76
6	2014	62
7	2013	112
8	2012	98
JUMLAH		657

Visi, Misi, Tujuan dan Profil Lulusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

a. Visi

Unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam berbasis ICT dan kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan tenaga konselor Islami.

b. Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu Bimbingan Konseling Islam yang unggul dan integratif-interkoneksi berbasis ICT dan kearifan lokal.
2. Mengembangkan penelitian di bidang Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan inter-konektif/ multidisipliner berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal. Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan dakwah dan masyarakat Islam.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dalam upaya membantu menyelesaikan persoalan individu, keluarga dan masyarakat.

Melakukan pembinaan akhlak, kreatifitas, dan *lifeskill* mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan optimalisasi pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi.
5. Melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan *lifeskill* mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.

c. Tujuan

1. Menghasilkan Sarjana Dakwah di bidang Bimbingan Konseling Islam, yang menguasai ilmu-ilmu Bimbingan Konseling Islam berbentuk *irsyad* dan *isytisfa*, baik bersifat individual maupun kelompok.
2. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam.
3. Menghasilkan Sarjana Dakwah dalam bidang Bimbingan Konseling Islam yang mampu memberikan solusi bagi persoalan kehidupan masyarakat dengan basis agama dan spritualitas.

4. Menghasilkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi.

d. Profil Lulusan

1. Sebagai Da'i.
2. Penyuluh Agama.
3. Konselor pada lembaga social (Rohaniawan Rumah Sakit dan Lembaga Pemasyarakatan dan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga).
4. Tenaga BINTAL di lembagaKepolisian, TNI/ABRI).
5. Motivator Pengembangan SDM.<sup>53</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **Problem Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam dalam Penentuan Karirnya yang Tinggal di Kota Padangsidempuan Angkatan 2012-2013.**

1. Pra Karir

- a. Susah mendapatkan pekerjaan yang sesuai rencana

Perencanaan karir adalah kesenjangan dimana seharusnya alumni telah mampu merencanakan karirnya, namun pada kenyataannya alumni masih belum dapat merencanakan karirnya. Oleh sebab itu, diharapkan masalah-masalah yang dialami alumni dalam perencanaan karir dapat segera dituntaskan. Kegiatan dosen BKI atau

---

<sup>53</sup>Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015



konselor membantu alumni dalam mengentaskan permasalahan yang salah satunya dalam bidang karir, didukung oleh legalitas yang salah satunya tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yaitu pada bagian kompetensi professional, yang salah satu kompetensi intinya adalah mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif terdapat empat kompetensi yang diharapkan yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal, dan social konseling dan mengelola sarana dan biaya program bimbingan konseling.

Berdasarkan wawancara dengan Syafrianto, alumni BKI FDIK, mengatakan bahwa:

Alumni Bimbingan Konseling Islam sulit mencari kerja, terkadang berfikir lulusan alumni BKI mau kerja kemana, kemudian salah satunya juga karena sulitnya untuk merencanakan karir, dikarenakan tidak ada proses layanan bimbingan untuk merencanakan karir sebelum menentukan karir yang sesuai harapan. Bahkan kurangnya memfasilitasi untuk proses kegiatan konseling yang diberikan merupakan suatu hambatan dalam proses konseling.<sup>54</sup>

Wawancara dengan saudari Handayani, mengatakan:

Menurut saya masalah dalam perencanaan karir ini memang belum banyak yang memahami dirinya sendiri atau menilai diri sendiri, contohnya tidak mengetahui apa bakat yang dimilikinya, apa minat yang disukainya, mata pelajaran yang disukai dan prestasi akademik yang dapat mendukung karir di masa depan, bila dibiarkan maka hal

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Syafrianto, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 30 Oktober 2019. Pukul 11.15 WIB.

ini akan menjadi masalah yang menghalangi perencanaan karir seseorang, terutama pada alumni.<sup>55</sup>

Wawancara dengan saudari Rosida, ia mengatakan:

Masalahnya adalah untuk merencanakan karir memang sudah direncanakan, tentunya ingin bekerja sesuai planing atau perencanaan karir dengan profil BKI. Tetapi harapan awal yang sudah direncanakan sebelum memilih tidak sesuai harapan, karena kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa BKI itu di pendidikan.<sup>56</sup>

Wawancara dengan saudari Aulia, ia mengatakan:

Sia-sia perencanaan karir itu tidak sesuai pilihan awal, karena jadi susah cari kerja jurusan BKI, karena saat itu jurusan BKI masih jarang.<sup>57</sup>

Wawancara dengan saudari Devi, mengatakan bahwa:

Kurangnya pelayanan bimbingan konseling yang diberikan, sehingga banyak alumni tidak mengetahui arah dan tujuan karir nya kemana. Karena proses layanan bimbingan konseling ini sangat dibutuhkan pada mahasiswa BKI, guna membantu perencanaan karir kedepannya.<sup>58</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Ummi, mengatakan:

Mengenai masalah perencanaan karir ini, menurut saya tidak adanya kesenjangan waktu yang diberikan dosen untuk mempersiapkan diri seorang mahasiswa sebelum memasuki dunia karir.<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Aulia, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 26 Oktober 2019. Pukul 09.45 WIB.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Rosida, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 26 Oktober 2019. Pukul 11.525 WIB.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Aulia, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 26 Oktober 2019. Pukul 09.00 WIB.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Devi, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 29 Oktober 2019. Pukul 14.30 WIB.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ummi, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 30 Oktober 2019. Pukul 13.00 WIB.

b. Lembaga tidak menerima lowongan kompetensi BKI

Wawancara dengan saudari Sartina, ia mengatakan:

Masalah karir ini sangat membingungkan, karena banyak masyarakat yang belum mengenal apa itu Bimbingan Konseling, yang mereka tau hanya psikologi. Ada pun pekerjaan yang sesuai kompetensi, terkadang tidak sesuai yang kriteria yang di inginkan lembaga tersebut.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ummi, ia mengatakan:

Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang urgensinya Bimbingan Konseling Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga di lembaga atau instansi yang seharusnya ada orang-orang BK pun tidak punya kesempatan, contohnya lowongan di BKKBN tentang konseling remaja, bimbingan keluarga, tetapi belum ada satupun alumni yang bekerja di lembaga tersebut.<sup>61</sup>

2. Masa Karir

a. Pilihan Karir

Pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki individu merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Proses pemilihan karir membutuhkan waktu karena proses ini bukan hanya terbatas pada satu jangka waktu tertentu tetapi merupakan sesuatu proses yang berkelanjutan seumur hidup seseorang dalam dunia pekerjaannya. Pemilihan karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor realitas, yaitu pemilihan suatu pekerjaan adalah akibat dari tekanan lingkungan, kemudian faktor proses pendidikan, yaitu karena bidang karir ditentukan oleh kualitas dan

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan sartina, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 29 Oktober 2019. Pukul 12.30 WIB.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ummi, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 29 Oktober 2019. Pukul 10.30 WIB.

kuantitas pendidikan yang diperoleh seseorang, faktor emosi, yaitu pemilihan karir tergantung pada aspek kepribadian seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Rosida, ia mengatakan bahwa:

Masalah pilihan karir akibat ada tekanan baik orang tua, saudara dan teman kerabat, sebenarnya kata mereka pekerjaan itu banyak tidak harus sesuai dengan jurusan, karena kebanyakannya seperti itu, kerjakan saja apa yang ada lowongan kerja walaupun pekerjaan itu tidak tetap dari pada menganggur.<sup>62</sup>

Wawancara dengan saudari Aulia, ia mengatakan:

Memang banyak yang mempengaruhi saya dalam memilih karir, yang nya yaitu lingkungan, salah satunya keluarga saya atau orang tua saya, bahwa prodi Bimbingan Konseling Islam untuk mencari pekerjaan sangat sulit. Jadi untuk pemilihan karir ini, orang tua saya menyuruh saya untuk memilih pekerjaan lain, jika masih menunggu untuk memilih dalam menentukan karir di masa depan lebih baik cari pekerjaan yang ada, karena memilih dalam menentukan karir butuh itu butuh waktu yang cukup lama.<sup>63</sup>

Wawancara dengan saudari Devi, ia mengatakan:

Untuk menentukan karir yang sesuai tentu kita juga memilih karir sebelum menentukannya, pilihan tersebut pasti yang sesuai kita inginkan dengan profil jurusan yang selama ini kita kuliah. Tetapi kenyataannya tidak seperti yang di harapkan, karena lowongan kerja yang sempit di sekitaran padangsidempuan mengenai social. Adapun yang sesuai tetapi ilmu yang kita pelajari selama pendidikan masih kurang untuk di terapkan di lembaga. Jadi peluang yang ada sangat merugikan kita dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki.<sup>64</sup>

Wawancara dengan saudari Isma, ia mengatakan:

Sebelumnya saya juga sudah berdiskusi dengan orang tua mengenai pilihan karir ini sebelum menentukan pekerjaan untuk kedepannya,

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Rosida, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 1 November 2019. Pukul 09.15 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Aulia, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 26 Oktober 2019. Pukul 11.25 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Devi, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 1 November 2019. Pukul 13.45 WIB.

saya menjelaskan kepada orang tua saya jurusan yang saya tempuh selama kuliah itu jurusan yang baik, pasti ada lowongan kerja yang sesuai dengan jurusan BKI. Tetapi orang tua saya tidak menerima itu, karena yang ia tau jurusan BKI hanya bisa jadi guru ataupun guru BK, bahkan harus kuliah lagi untuk mengambil akta IV. Jadi orang tua saya berkata, dari pada menunggu atas pilihan karir yang di inginkan agar sesuai dengan jurusan BKI, lebih baik mencari pekerjaan yang lain agar menambah pengalaman juga dari pada tidak bekerja karena menunggu pekerjaan yang sesuai”.<sup>65</sup>

Wawancara dengan saudari Saadah, ia mengatakan:

Sebenarnya banyak masalah dalam pilihan karir ini, salah satunya saja dosen tidak ada yang membantu untuk mengarahkan alumni untuk memilih karir agar sesuai dengan profil BKI, supaya pilihan karir tersebut sebelum menentukan karir di masa depan menjadi lebih baik, karena adanya kerjasama dengan pihak lembaga.<sup>66</sup>

Wawancara dengan saudara solih, ia mengatakan:

Kalau menurut saya masalah dalam pilihan karir ini banyak yang memiliki masalah pada alumni yaitu memilih milih pekerjaan. Memang ada juga yang sesuai dengan jurusan tapi gajinya tidak memungkinkan.<sup>67</sup>

Wawancara dengan saudari Aulia, ia mengatakan:

Pilihan karir ini udah sesuai dengan pilihan saya, masalahnya susah sekali memilih-milih karir yang di sesuaikan dengan jurusan BKI, belum banyak lembaga yang menerima anak BKI, lebih banyak menerima di pendidikan atau sekolah.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Isma, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2 November 2019.Pukul 08.45 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Saadah, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 3 November 2019.Pukul 09.10 WIB.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Solih, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 3 November 2019.Pukul 11.45 WIB.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Aulia, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 3 November 2019.Pukul 13.30 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti adalah alumni ada yang memilih milih karena gaji yang tempat mereka bekerja tidak mencukupi kehidupannya, dan adapun pilihan karir yang sesuai tapi ilmunya belum mencukupi untuk terjun kelapangan.<sup>69</sup>

b. Penentuan Karir yang tidak sesuai dengan profil BKI

Penentuan karir adalah suatu masalah yang sering di alami seseorang dalam menentukan karir yang tidak sesuai dalam bidang masing-masing.

Wawancara dengan saudari Yuni, ia mengatakan:

Menurut saya minimnya lowongan pekerjaan tentang jurusan Bimbingan Konseling Islam sehingga penentuan karir itu tidak sesuai dengan profil. Adapun lowongan itu hanya sebagai guru di sekolah, belum ada yang sosial seperti di Rumah Sakit yang membutuhkan alumni Bimbingan Konseling. Karena yang mereka tau jurusan BKI itu hanya bisa menjadi guru atau guru BK di sekolah.<sup>70</sup>

Wawancara dengan saudari liliana, ia mengatakan:

Adapun masalahnya pada alumni, terutama saya juga sebagai alumni BKI yaitu ilmu-ilmu yang dipelajari sangat minim yang berkenaan dengan jurusan BKI yang saya dapat ketika belajar di bangku kuliah, sehingga saat saya melanjutkan pendidikan S2, saya merasa tertinggal dibanding teman-teman dari alumni institusi yang lain, seperti halnya tidak ada dikenalkan jurnal-jurnal BKI pada saat menduduki kursi kuliah di BKI. Kalau kita bekerja dengan menggunakan sarjana S1 sangat malu untuk bekerja di lembaga-lembaga apabila tidak sesuai dengan kriteria, terutamanya ilmu pengetahuan yang sedikit.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi di lapangan terhadap Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 1 November – 3 November 2019.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Yuni, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 21 Oktober 2019. Pukul 10.45 WIB.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Liliana, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 21 Oktober 2019. Pukul 10.59 WIB.

Wawancara dengan saudari Ayu, ia mengatakan:

Problemnya ruang lingkup pekerjaan yang sempit di daerah padangsidimpuan untuk jurusan BKI dan juga terhambat di akreditasi, sehingga pekerjaan saya melenceng atau pun tidak yang di inginkan dalam profil BKI. Untuk pekerjaan sebagai penyuluh agama tidak semua instansi memerlukan penyuluh agama hanya terbatas di kementerian agama, kemudian untuk pemerintahan seperti PNS terhambat di akreditasi dan sangat sedikit peluang kerja di kota padangsidimpuan jika hanya strata satu (S-1) BKI setidaknya harus S-2 BKI barulah ada peluang kerja yang nyata seperti dosen. Namun jika hanya lulusan S-1 apalagi dengan akreditasi yang C sangat sulit mencari pekerjaan yang profesional sesuai dengan profil jurusan Bimbingan Konseling Islam.<sup>72</sup>

Wawancara dengan saudari Deniati, ia mengatakan:

Masalah penentuan karir dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan untuk jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan seharusnya BKI di sekolah. Sejauh ini saja masih belum ada alumni BKI yang bekerja sesuai dengan profil BKI yang bisa bekerja di tenaga Bintel Kepolisian, ABRI dan sebagainya, ini saja untuk memasuki lembaga tersebut butuh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang matang sebelum terjun ke dunia karir.<sup>73</sup>

Wawancara dengan saudari Rosida, ia mengatakan:

Masalahnya gelar yang kita dapat tidak sesuai dengan jurusan BKI itu sendiri karena kebanyakan BK atau BKI di dunia pendidikan bukan di dunia sosial.<sup>74</sup>

Wawancara dengan saudari Ayu, ia mengatakan:

Banyak masalah yang dihadapi mengenai karir ini yang harus sesuai dengan profil BKI. Masalahnya BKI banyak yang menerima sebagai guru yang gajinya tidak seberapa kemudian masalahnya juga orang tua memaksa kerja di samsat, adapun di dinas sosial dekat rumah gaji

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ayu, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 21 Oktober 2019.Pukul 12.50 WIB.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Deniati, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Oktober 2019.Pukul 08.25 WIB.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Rosida, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Oktober 2019.Pukul 11.45 WIB.

tidak sesuai juga dan ada juga di bank tapi orang tua saya tidak mengizinkan karena terlalu capek kerjanya. Lagi pula kerja gak sesuai lebih menyenangkan dan banyak tantangannya.<sup>75</sup>

Wawancara dengan saudari Handayani, ia mengatakan:

kebanyakan penentuan karir jauh sama sekali tidak sesuai dengan sarjana yang di miliki, masalahnya kita belum mampu terjun langsung ke lapangan untuk melakukan konseling kepada orang lain, karena pada masa itu tidak pernah praktek lebih banyak teori. Inilah jadinya karir itu tidak menentu, lari dari kenyataan.<sup>76</sup>

Wawancara dengan saudari israq, ia mengatakan:

Memang saat ini penentuan karir saya tidak sesuai, saya tidak tau mau kerja kemana lagi, sementara saat itu lowongan untuk anak BKI sangat sempit, apalagi ini jurusan baru di IAIN PSP dan tak banyak orang mengenalnya apa itu BKI.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti adalah dalam masalah penentuan karir ini masalah alumni yaitu sempitnya lowongan kerja tentang BKI dan sedikitnya lapangan kerja yang ada di padangsidempuan untuk jurusan BKI kemudian juga terhambat oleh akreditasi, karena melamar kerja itu juga melihat akreditasi jurusan.<sup>78</sup>

### c. Pengembangan Karir

Pengembangan karir adalah suatu rencana pelaksanaan karir. Pengembangan karir juga merupakan peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu karir. Pengembangan dapat dilihat dari peningkatan karir seseorang dari tingkat yang satu ke tingkat yang lainnya. Pengembangan karir sebagai sebuah cara untuk meyakinkan perusahaan untuk

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ayu, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Oktober 2019.Pukul 14.40 WIB.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Handayani, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Oktober 2019.Pukul 09.45 WIB.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Israq, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 24 Oktober 2019.Pukul 08.10 WIB.

<sup>78</sup>Observasi di lapangan terhadap Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Oktober – 24 Oktober 2019.



mendapatkan kemampuan yang terbaik dari pegawainya sehingga mereka mampu untuk jenjang berikutnya yang lebih baik. Pengembangan karir ini tidak lebih dari tanggung jawab organisasinya tetapi seseorang itu harus terus akuntabilitas untuk mengelola karir mereka sendiri, oleh sebab itu keterampilan dan kemampuan seseorang perlu didefinisikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Rosida, ia mengatakan bahwa:

Problem pengembangan karir sangat banyak hambatannya, yaitu hambatan utamanya dalam mengembangkan karir sering menjadi suatu persoalan yang tidak disadari sepenuhnya oleh seseorang. Banyak mengeluh karena karirnya yang tidak beranjak lebih baik dengan menyalahkan kondisi lingkungan dan kurangnya kesadaran diri, keterampilan diri, tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kompetensi.<sup>79</sup>

Wawancara dengan saudari Isma, ia mengatakan:

Mengenai masalah perkembangan karir yaitu tentang gaji yang tak begitu memadai dengan hasil kerja yang kita lakukan, sehingga karir pun tidak berkembang bahkan ingin keluar dari kerja itu, tetapi karena lowongan kerja yang belum ada, mau tidak mau harus bertahan juga dari pada tidak bekerja sama sekali, sebenarnya ingin juga untuk meningkatkan karir agar baik kedepannya di kehidupan sehari-hari. Tapi harus mempunyai kemampuan lebih sebelum bekerja ditempat yang lain.<sup>80</sup>

Wawancara dengan saudara Solih, ia mengatakan:

Kebanyakan memang tidak sesuai dengan jurusan karena sosial itu, lebih banyak di butuhkan kependidikan, adapun yang membutuhkan hanya jurusan psikologi tidak jurusan BKI. Seharusnya BKI ini berfokus pada keguruan yang berada di Fakultas Taribiyah, karena

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Rosida, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 31 Oktober 2019. Pukul 10.45 WIB.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Isma, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 31 Oktober 2019. Pukul 12.15 WIB.

lebih banyak belajar tentang pendidikan. Jadi kompetensi kita yang sesuai dengan profil BKI tidak sesuai dengan karir.<sup>81</sup>

Wawancara dengan saudari Rasna, ia mengatakan:

Karir bisa berkembang apabila dari pihak pimpinan menilai kepribadian dan cara kerja kita yang bagus, tetapi masalahnya karena posisi karir ini yang tidak sesuai dengan ilmu yang di ajarkan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, jadi masih belum mampu menerimanya untuk posisi peningkatan jabatan.<sup>82</sup>

Wawancara dengan saudari Handayani, ia mengatakan:

Masa ini untuk mengembangkan karir, masalahnya belum mampu dalam berkomunikasi, karena pada saat kuliah jurusan pun Bimbingan Konseling Islam yang hanya memberikan motivasi, nasehat, bantuan masalah kepada orang lain.<sup>83</sup>

Wawancara dengan saudari Arnati, ia mengatakan:

Tentu dalam berkarir itu pasti ada yang namanya pesaing, dimana mereka akan menjadikan dirinya menjadi lebih baik dalam berkarir untuk meningkatkan pengembangan karirnya. Masalahnya kita harus betul-betul memiliki pola pikir dan karakteristik yang baik agar lembaga atau perusahaan dapat percaya lebih kepada kita, distulah penilaian mereka untuk menaikkan kita ke jenjang jabatan yang lebih tinggi, walaupun apa yang kita pelajari selama kuliah tidak sesuai ilmu yang di ajarkan dengan ilmu dari pekerjaan.

Kemudian wawancara dengan Nurintan, Alumni Bimbingan

Konseling Islam, ia mengatakan:

Permasalahan penentuan karir ini merupakan pengembangan karir seseorang juga untuk menentukan karirnya. Apabila pengembangan karir seseorang tidak baik, maka tidak baiklah kedepannya. Karena

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Solih, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 31 Oktober 2019. Pukul 14.55 WIB.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Rasna, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 31 Oktober 2019. Pukul 15.55 WIB.

<sup>83</sup>Wawancara dengan Rasna, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 31 Oktober 2019. Pukul 15.60 WIB.

suksesnya dalam pengembangan karir maka sukseslah juga penentuan karir seseorang yang menjadi lebih baik kedepannya. Untuk pengembangan karir tentu suatu lembaga membutuhkan pekerja yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan prestasi. Karena karir seseorang itu sendiri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan karir, sehingga banyak alumni yang melenceng karirnya dari profil BKI diakibatkan jurusan BKI hanya mempelajari tentang sosial bukan pendidikan, fokus ke pendidikan pun hanya sedikit yang di pelajari tentang pendidikan, seharusnya seimbang antara pendidikan dengan sosial. Kita lihatlah saat ini alumni banyak tidak memiliki kemampuan terutama dalam bidangnya sendiri, kemudian keterampilan pun paling hanya sedikit yang di ajarkan tentang BKI apalagi kemampuan dalam berkonseling masih canggung alumni untuk melakukannya atau untuk diterapkan.<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi peneliti kepada alumni adalah alumni tidak bisa mengembangkan karirnya karena sedikitnya ilmu dan kemampuan yang sesuai jurusan dan belum mampu berkomunikasi yang baik, kemudian kepribadian sehari-hari. Karena ini salah satu penilaian untuk mengembangkan karir.<sup>85</sup>

d. Kurangnya Pengetahuan Alumni BKI Tentang Beban Kerja Yang Di Lakukan

Pengetahuan karir adalah informasi yang di dapat untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman sebelum memasuki pekerjaan. Seseorang dapat diartikan berilmu jika seseorang tersebut mempunyai pengetahuan, dan seseorang dapat diartikan berpengetahuan jika memiliki pengalaman. Jadi hakikatnya pengalaman adalah ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga yang dapat menghasilkan suatu pemikiran dan rasa tahu.

Hasil wawancara dengan saudari Dewita, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Nurintan Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, 31 Oktober. Pukul 13.30 WIB.

<sup>85</sup> Observasi di lapangan terhadap Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 31 Oktober 2019.

Masalahnya saat memasuki pekerjaan dan menempati posisi jabatan, masih kurang pengetahuan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan dalam beban kerja dan amanah yang di perintahkan kepada kita, sehingga inilah yang terjadi pada alumni yang tidak sesuai dengan penentuan karirnya.<sup>86</sup>

Wawancara dengan saudari Ernifa, ia mengatakan:

Penentuan karir seseorang itu juga diakibatkan karena pengalaman yang dimiliki belum banyak, sehingga saat memasuki suatu lembaga ketika di amanahkan, kita kewalahan atau kurang mengerti atas beban kerja itu. Inilah yang menyebabkan salah satunya masalah alumni, yang di dapat selama kuliah yang tidak mencukupi apabila tidak ditambah dengan pengalaman atau pengetahuan yang lain.<sup>87</sup>

Wawancara dengan saudari Isma, ia mengatakan:

Tentunya ada masalah dalam beban kerja yang kita hadapi karena karir kita tidak sesuai dengan profil Bimbingan Konseling Islam, masalahnya yaitu beban kerja yang di berikan harus kita mempelajarinya lagi, jadi sia-sia ilmu yang kita dapat selama kuliah tidak bisa ter aplikasikan.<sup>88</sup>

Wawancara dengan saudari Deniati, ia mengatakan:

Sangat ada masalahnya atas beban kerja yang saat ini di lakukan, pertama kita belum memahami apa yang ingin di kerjakan, ini yang tidak sesuai dengan profil BKI atau penentuan karirnya tidak sesuai. Jika ada yang sesuai, kita juga pasti belum bisa untuk melakukannya, misalnya ada lowongan kerja yang persyaratannya harus mampu dalam mengetahui di bidang Narkoba untuk anak BK, sementara kita tidak pernah belajar atau pun praktek mengenai itu. Jadi sangat menyesali bahkan malu atas kemampuan yang tidak kita miliki. Ada kesempatan tetapi kita belum berani terjun ke dalamnya.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Dewita, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 19 Oktober 2019. Pukul 09.00 WIB.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ernifa, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 19 Oktober 2019. Pukul 11.35 WIB.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Isma, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Oktober 2019. Pukul 12.45 WIB.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Deniati, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 19 Oktober 2019. Pukul 14.40 WIB.

Wawancara dengan saudari Israq, ia mengatakan:

Sangat banyak kurangnya dalam pengetahuan beban kerja yang dilakukan, seharusnya beban kerja yang di lakukan itu mengenai Bimbingan Konseling Islam, tapi ini tidak dan tentunya harus betul-betul di tekuni dan di pelajari agar pengetahuan itu bertambah, karena selama kuliah tidak pernah di ajarkan tentang distribusi barang yang di ajarkan membantu menyelesaikan masalah seseorang. Jauh sekali pengetahuan itu sehingga berat di rasa untuk mengerjakannya.<sup>90</sup>

Wawancara dengan saudari Sartina, ia mengatakan:

Pekerjaan saat ini memang jauh dari yang di harapkan, sehingga setelah masuk ke lembaga lain yang tidak sesuai jurusan, kosong ilmu pengetahuan atas beban kerja yang diamanahkan.<sup>91</sup>

Berdasarkan observasi peneliti adalah alumni tidak mampu melakukan beban kerja yang di jalannya sehingga kewalahan dalam mengerjakannya akibat kurangnya pengetahuan dan kemampuan lain dengan kerja yang tidak sesuai profil.<sup>92</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Karir adalah progres ataupun tindakan yang diambil oleh seseorang selama masa hidupnya, khususny terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang dipegang, gelar yang diperoleh dan prestasi yang diraih selama periode waktu yang lama. Memilih dan menentukan karir

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Israq, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Oktober 2019. Pukul 15.35 WIB.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Sartina, Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 20 Oktober 2019. Pukul 16.40 WIB.

<sup>92</sup>Observasi terhadap Alumni Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 19 Oktober – 20 Oktober 2019.

adalah salah satu keputusan paling penting untuk kehidupan. Karir juga merupakan cita-cita, tujuan hidup seseorang yang memiliki jangka panjang seumur hidup, juga kemampuan yang di butuhkan dalam karir harus besar, untuk sukses pada suatu karir tentu seseorang mendalami suatu bidang ilmu, meningkatkan kemampuan pribadinya. Dalam pengambilan resiko yang dihadapi seseorang dalam mengejar sebuah karir, kadangkala seseorang harus mengambil keputusan hidup yang penting untuk menentukan karir tersebut. Selain itu ada pula resiko tidak mendapatkan pekerjaan karena minimnya lowongan kerja yang sesuai kompetensi profil Bimbingan Konseling.

Karir lebih berfokus pada hidup seseorang secara keseluruhan. Orang-orang yang sukses dalam karirnya biasanya adalah orang-orang yang berpengaruh positif kepada masyarakat di sekitarnya. Seseorang yang professional dalam bidangnya dapat menjadi asset yang berharga untuk suatu perusahaan atau lembaga, dapat berkontribusi besar demi kemajuan lembaga atau perusahaan. Tapi kenyataannya belum sesuai harapan. Dan di lihat dari pra atau sebelum memasuki dunia kerja, alumni masih banyak yang belum mempersiapkan dirinya, seharusnya sebelum memasuki dunia kerja harus mematangkan persiapan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi peneliti. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal

dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna itu karena adanya berbagai keterbatasan. Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud untuk skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian yang berjudul Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam di Kota Padangsidimpuan, maka dapat diambil kesimpulannya yaitu alumni angkatan 2012 yang memiliki masalah dalam penentuan karir alumni prodi BKI yaitu. Di dalam karir alumni memiliki masalah dengan perencanaan karir, pilihan karir, perencanaan karir, dan masalah penentuan karir yang tidak sesuai dengan kompetensi seharusnya alumni Bimbingan Konseling Islam bekerja sesuai dengan kompetensinya. Di masa karir alumni memiliki masalah pengembangan karir di karenakan adanya hambatan dalam mengembangkan karir yang sering menjadi persoalan bagi alumni karena karirnya tidak beranjak menjadi lebih baik atau meningkat, dan kurangnya pengetahuan alumni BKI tentang beban kerja yang di lakukan karena minimnya ilmu atau pun kemampuan lebih. Kemudian dalam pasca karir masalah alumni dengan persiapan masa pensiun yang menjadi persoalan bagi alumni sebelum berhenti atau pensiun dari tempat alumni bekerja, seperti sebagian alumni sudah mempersiapkan dirinya dan tabungan sebelum dan setelah pensiun untuk membuka usaha.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat ditindak lanjuti untuk membekali mahasiswa untuk kemajuan prodi Bimbingan Konseling Islam, dengan cara membuat kegiatan-kegiatan atau Bimtek baik di lakukan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan atau pun Fakultas, agar lebih berkompetensi. Selain itu perlunya membangun relasi kerja diluar dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan tempat kerja sesuai dengan lulusan dari prodi Bimbingan Konseling Islam yang ada di FDIK dan yang terakhir membantu lulusannya untuk menyalurkan ke tempat kerja tersebut.
2. Bagi alumni prodi Bimbingan Konseling Islam yaitu hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan atau pun membuat kegiatan untuk mematangkan skill diluar perkuliahan atau pun yang sesuai dengan prodi Bimbingan Konseling Islam.
3. Bagi akreditasi prodi Bimbingan Konseling Islam, diharapkan agar lebih memfasilitasi sarana dan prasarana, kemudian kurikulum pada program BKI dan membangun kerja sama pada lembaga lain (MOU) yang sesuai dengan profil BKI agar alumni-alumni BKI kedepannya dapat bekerja sesuai yang diharapkan.
4. Kurangnya MOU antar kedua belah pihak lembaga, sehingga banyak alumni yang bekerja tidak sesuai kompetensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Salahuddin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Al-Maraghi; *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Al-Babi A-Halabi, 1946.
- M.Luddin Abu Bakar, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis: 2009.
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Budiawan Awan, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depak RI, 2009.
- Ben Ball, *Assessing Your Career (Time Chang)*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi. 2010.
- Sunyoto Danang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Quran, 2001.
- Edris Zamroni, *Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Irman Hadiarni, *Konseling Karir*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009.
- P Chaplin James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Lidia Herlin Permata Sari, *Persiapan Siswa Dalam Memasuki Dunia Kerja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* dalam Jurnal Imiah Konseling, Vol. 2. No. 1, Januari 2013.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2005.

- Sudirmanto. M, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Mohamad Muspawi, *Mengelola Perencanaan Karir Staf Dalam Sebuah Organisasi dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 No. 2 tahun 2017.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Kadarisman M, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nova Galuh Tiarasani. *Upaya Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Pemilihan Karier Kelalui Konseling Traid and Factor*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2012.
- Ruseno Arjanggi, "Psikologika", *journal of Vocational Behavior*, vol. 22 no. 1, tahun 2007.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Op.Cit, hlm.246.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar 2009.
- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Penerbit STEI YKPN, 2001.
- Dewa Ketut Sukardi, *Panduan Perencanaan Karir*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Martoyo Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kelima*, Yogyakarta: Buku Bhakti Profesindo, 2007.
- S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Twii Tandar Atmaja, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul* dalam Jurnal PSIKOPEDAGOGIA, Vol. 3. No. 2, tahun 2014.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015*.
- Rahma Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Winkel, W. S dan Hastuti, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

Rokhman Wahibur, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2011.

Gulo.W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : FAISAL AKBAR MANURUNG
2. Nama Panggilan : FAISAL
3. Tempat Tanggal Lahir: Padang Halaban, 18 Oktober 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Anak Ke : 3(tiga) dari 3(tiga) bersaudara
7. Alamat : Padang Halaban, Labuhanbatu Utara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No Hp/ Telepon : 081260318153

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 112305 Padang Halaban
2. SMP Negeri 1 Aek Kuo Padang Halaban
3. MAS Al-Washliyah Marbau
4. Program Sarjana (S-1) Bimbingan Konseling Islama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Aspan Manurung
2. Pekerjaan : Karyawan (Pensiun)
3. Nama Ibu : Masnida Dalimunthe
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **D. MOTO HIDUP**

**“Change Your Mind, So You Can Change The World”**

## Lampiran I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Problem Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam Prodi Bimbingan Konseling Islam di Kota Padangsidempuan**”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

- a. Sejarah Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- b. Mengamati problem alumni dalam penentuan karir
- c. Apakah karir alumni sesuai dengan profil lulusan prodi Bimbingan Konseling Islam?

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan alumni prodi BKI angkatan 2012 FDIK**

1. Kenapa saudara/I memilih jurusan BKI?
2. Apa yang saudara/I lakukan sebelum tamat wisuda?
3. Kemampuan apa yang saudara/i miliki?
4. Apakah kemampuan tersebut saudara/I gunakan untuk menentukan karir yang saudara/I pilih?
5. Apakah dalam penentuan karir saudara/I dipengaruhi oleh lingkungan saudara/I, seperti teman, orang tua, keluarga?
6. Apakah saudara/I sudah mengenal dunia karir?
7. Apa saja yang sudah saudara/I pahami dalam mempersiapkan diri memasuki dunia karir?
8. Apakah saudara/I pernah berfikir, bahwa profil jurusan saudara/I akan sesuai dalam penentuan karir?
9. Apakah saudara/I sudah dapat menentukan karir yang dipilih sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan?

#### **B. Wawancara dengan Ka. Prodi BKI**

1. Bagaimana program bimbingan karir di FDIK?
2. Bimbingan karir seperti apa yang sudah dilaksanakan oleh Dosen BKI?
3. Aspek apa saja yang sudah dipahami Mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia karir?
4. Rencana pekerjaan apa yang sudah Mahasiswa persiapkan setelah tamat wisuda?

DATA ALUMNI NIM 12 PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM YANG  
TINGGAL DI WILAYAH PADANGSIDIMPUAN

NO	NIM	NAMA	ALAMAT
1.	121200003	Aulia Rahmi Hasibuan	Psp. Jl. Melati
2.	121200004	Ayu Nurjannah	Desa Manunggang Jae
3.	121200009	Halimatussa'diah	Huta Koje Pijorkoling
4.	121200010	Handayani Safitri	Jl. Jendral Sudirman Psp
5.	121200012	Isma Wardah Lubis	Parmompang
6.	121200017	Maria Ulfa Siregar	Huta Koje Pijorkoling
7.	121200020	Nurdiana Siregar	Pintu Padang
8.	121200023	Nursaima Putri	Psp. Jl. Dr. Payungan
9.	121200025	Nurintan Mauliani	Komplek Sidimpunan Baru
10.	121200027	Nur Cahaya Nst	Salambue
11.	121200029	Pratiwi	Huta Koje Pijorkoling
12.	121200030	Sas Arnati Rangkuti	Salambue
13.	121200031	Suryani Siregar	Hutapadang
14.	121200032	Sartina	Sibulele
15.	121200078	Asrul Tampubolon	Manunggang Jae
16.	121200085	Desi Ratna Sari	Sihitang
17.	121200086	Elvina Sari	Kel.Sadabuan. Jl. Stn Parlaungan
18.	121200095	Liliana Hsb	Goti Psp
19.	121200104	Roni Marwan	Jl. Mawar Psp
20.	121200106	Rezky Ananda Sari	Jl. Bakti Korpri Psp
21.	121200107	Rahmadani	Pijorkoling
22.	121200115	Yenita Nasution	Huta Koje Pijorkoling
23.	121200040	Ahmad Fauzi Nst	Manunggang Julu
24.	121200041	Ahmad Sholih	Sihitang.Situmbak Iii
25.	121200042	Devi Adriyani	Pintu Padang
26.	121200043	Eka Rohafni	Padangsidimpunan
27.	121200048	Israaq Nauli	Jl. Perintis Kemerdekaan Pudun Jae
28.	121200050	Khirunnisa	Sadabuan
29.	121200056	Manna Wassalwa	Goti
30.	121200059	Naimatul Wardiah	Padang Matinggi
31.	121200060	Rosida	Padang Matinggi
32.	121200069	Siti Aisyah	Sadabuan
33.	121200065	Rasna Dewita	Batunadua



FOTO DOKUMENTASI DENGAN ALUMNI BKI



